

PENDEKATAN “BABY-INFANT CARE” GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN IBU DALAM PENGASUHAN BAYI BARU LAHIR

BABY-INFANT CARE” APPROACH TO IMPROVE MOTHER'S KNOWLEDGE AND CAPABILITIES IN CARE OF NEWBORN INFANTS

Rahmah Widyaningrum¹, Ignasia Nila Siwi¹, Miftahul Zuhro²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Madani Yogyakarta

rahmah.widyaningrum@gmail.com

Abstrak

Salah satu tugas utama ibu post partum adalah memandikan bayi. Memandikan memiliki fungsi meningkatkan kenyamanan, memperlancar sirkulasi darah, memperbaiki pernapasan serta melindungi suhu tubuh bayi. Karena rendahnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi, sehingga tugas ini sering dilimpahkan ke nenek atau pengasuh. Permasalahan sasaran antara lain: persiapan dalam merawat bayi baru lahir, ketakutan untuk memandikan bayi dan merawat tali pusat, serta bisa tidaknya menyusui. Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan metode ceramah dan diskusi dengan media *power point* dan video (*link youtube*) dalam kelas *online* via zoom. Sasaran tergabung dalam grup Whatsapp *Mom's To Be Community* dengan jumlah peserta aktif 56 orang. Mayoritas sasaran berusia antara 21 – 25 tahun sejumlah 29 orang (51.8%), domisili sebagian besar di Jawa Barat 17 orang (30,4%), pendidikan terakhir SMA yakni 25 orang (44.6%), pekerjaan sebagai IRT sejumlah 37 orang (66.0%), mayoritas saat ini sedang hamil trimester II berjumlah 13 orang (23.2%), mayoritas sedang hamil anak ke-1 sejumlah 20 orang (44.4%), sebagian besar sudah memiliki anak 1 sejumlah 27 orang (60.0%), sedangkan 35 orang (77.8%) sasaran belum pernah mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan rerata skor *pretest* 43.61 dan skor *post test* adalah 82.5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: *baby-infant care*, pengasuhan, bayi baru lahir.

Abstract

One of the main tasks of postpartum mothers is to bathe the baby. Bathing has the function of increasing comfort, improving blood circulation, improving breathing and protecting the baby's body temperature. Due to the low knowledge of mothers in infant care, this task is often delegated to grandmothers or caregivers. The main problems include: preparation for caring for a newborn, fear of bathing the baby and caring for the umbilical cord, and whether or not breastfeeding can occur. Community service was conducted by a lecture and discussion method approach with power point and video media (youtube link) in online classes via zoom. The targets are members of the Whatsapp Mom's To Be Community group with 56 active participants. The majority of the targets are aged between 21-25 years (29 people/ (51.8%), mostly domiciled in West Java (17 people/30.4%), the last education is high school (25 people/44.6%), employment as household workers (37 people/66.0 %), the majority are currently pregnant in the second trimester, amounting to 13 people (23.2%), the majority being pregnant with their 1st child (20 people/44.4%), most of them already having 1 child (27 people/60.0%), while 35 people (77.8%) had never participated in the Family Planning (KB) program. The mean pretest score is 43.61 and post-test score is 82.5. This shows an increase in knowledge scores about newborn care after community service.

Keywords: *baby-infant care*, care, newborn

PENDAHULUAN

Status menjadi seorang ibu baru memang tak mudah, karena banyak pelajaran dan tanggung jawab baru yang harus segera dipelajari oleh ibu khususnya merawat sang buah hati dengan baik (Zakiyyah et al., 2017). Salah satu pekerjaan yang tergolong banyak ditakuti oleh seorang ibu yang baru melahirkan yaitu memandikan bayinya (Murphy, 2019). Kondisi tersebut diperparah dengan kejadian bahwa sebagian besar ibu primipara memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan bayinya (Dol et al., 2019).

Indikator angka kematian bayi (AKB) hanya turun sedikit dari pencapaian tahun 2007, dari 34 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013), padahal target pencapain MDGs untuk Indonesia tahun 2015, AKB sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal (7±28hari) didominasi oleh pneumonia (34,5%) dan diikuti prematur (13,7%). Selanjutnya untuk usia di atas neonatal sampai satu tahun, penyebab utama kematian adalah penyakit infeksi yang berkaitan erat dengan perilaku hidup sehat ibu dan kondisi lingkungan setempat, seperti pneumonia (29,5%) dan diare (11,2%) (Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan, 2014).

Memandikan bayi menurut WHO seharusnya dilakukan minimal 6 – 24 jam setelah bayi dilahirkan (Smith & Shell, 2017). Memandikan bayi adalah kegiatan penting yang harus dilakukan secara benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian hipotermia dan hipoglikemia pada bayi serta merangsang pemberian breastfeeding (Warren, 2020). Metode ini dilakukan karena dapat meningkatkan kenyamanan, memperlancar sirkulasi darah atau jantung, memperbaiki pernapasan serta melindungi suhu tubuh bayi (Tademirmir & Efe, 2019).

Adapun persoalan mengenai perawatan pada bayi termasuk didalamnya menyusui terdapat dalam Al Qur'an antara lain "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan," (QS al-Baqarah [2]: 233). Menyusui sampai bayi berumur dua tahun hanyalah sebatas anjuran, bukan kewajiban. Ini diterangkan dalam penghujung ayat tersebut, "Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya." Menyusui selama dua tahun disebut sebagai bentuk maksimalnya perhatian orang tua kepada bayinya. "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya

dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun." (QS Luqman [31]: 14). Alquran surat al-Ahqaf [46] ayat 15, "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan."

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa pendekatan metode, yakni: ceramah dan diskusi dengan media pembelajaran *power point* dan video. Adapun kelas online dilaksanakan via zoom, video dapat diakses melalui kanal *you tube*, sedangkan diskusi lanjutan melalui WA grup.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Pendekatan Baby Infant Care Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Ibu dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir" dilaksanakan selama 6 bulan di grup Mom's To Be Community melalui whatsapp. Grup ini merupakan grup yang dibentuk sebagai sarana bagi calon orang tua, khususnya ibu untuk belajar mengenai "Post Partum Mother Care dan Newborn Infant Care". Peserta antara lain Ibu Hamil trimester 2, 3 maupun ibu menyusui. Grup dikelola oleh seorang admin dan 4

fasilitator yang merupakan expertis dalam bidangnya. Grup terdiri atas 101 peserta, dengan peserta aktif sejumlah 56 hingga pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung. Permasalahan awal peserta yang terdokumentasikan oleh pengabdi antara lain: kepanikan ibu hamil trimester 2 dan 3 dalam menghadapi persalinan, persiapan apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi persalinan dan merawat bayi baru lahir, ketakutan peserta untuk memandikan sendiri, merawat tali pusat, bisa tidaknya menyusui, serta antisipasi jika bayi kuning, demam atau rewel.

Tahapan pengabdian masyarakat meliputi: *pengkajian* analisis kebutuhan mitra menggunakan *google form*, perencanaan topik dan sesi edukasi berdasarkan *list* masalah yang dihadapi mitra, pelaksanaan implementasi sebanyak 4 sesi dengan 4 topik melalui kelas *online zoom*, evaluasi dilaksanakan di setiap akhir masing-masing sesi (*pre-test* dan *post-test*) menggunakan *google form*, serta penyusunan artikel publikasi. Pendekatan *infant-baby care* dengan topik yang disampaikan meliputi: memandikan dan merawat tali pusat, manajemen hipotermia, dan pijat bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, berupa hasil dokumentasi

kegiatan serta analisis beberapa data penunjang.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sasaran berdasarkan Usia, Domisili, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir (n= 56 orang)

N o	Karakteristik Sasaran	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	Usia		
.	a. < 20 tahun	1	1.8
	b. 21 – 25 tahun	29	51.8
	c. 26 – 30 tahun	24	42.8
	d. > 30 tahun	2	3.6
	Total	56	100
2	Domisili		
.	a. Jawa Barat	17	30.4
	b. Yogyakarta	11	19.6
	c. Kalimantan Barat	9	16.1
	d. Jawa Timur	4	7.1
	e. Jawa Tengah	4	7.1
	f. Jakarta	3	5.3
	g. Lainnya	8	14.3
	Total	56	100
3	Pendidikan Terakhir		
.	a. SMA	25	44.6
	b. Diploma III (D3)	6	10.7
	c. Sarjana (S1)	22	39.3
	d. Magister (S2)	3	5.4
	Total	56	100
4	Pekerjaan		
.	a. Ibu Rumah Tangga	37	66.0
	b. Pegawai Swasta	8	1.4
	c. Pegawai Negeri Sipil (ASN)	2	3.5
	d. Wiraswasta	9	16.1
	Total	56	100
5	Kondisi saat ini (status)		
.	a. Lajang	11	19.6
	b. Menikah	5	7.7
	c. Trimester I	6	10.7
	d. Trimester II	13	23.2
	e. Trimester III	12	21.4
	f. Menyusui	9	16.1
	Total	56	100

Sumber: data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1. karakteristik sasaran berdasarkan usia, domisili, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan kondisi saat ini menunjukkan bahwa mayoritas usia rentang 21 – 25 tahun sejumlah 29 orang (51.8%), domisili sebagian besar di

jawa barat 17 orang (30,4%), pendidikan terakhir mayoritas adalah SMA yakni 25 orang (44.6%) dengan pekerjaan hampir dua pertiganya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 37 orang (66.0%).

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sasaran berdasarkan Usia, Domisili, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir, jumlah sasaran 56 orang, yang terdiri dari lajang 11 orang (19,6%), menikah 5 orang (7,7%), hamil trimester I 6 orang (10,7%), hamil trimester II 13 orang (23,2%), trimester III 12 orang (21,4%), trimester 3 12 orang (21,4%) dan menyusui 9 orang (16,1%). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Zakiyyah et al., 2017) bahwa jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 47 orang, yang terdiri dari 20 orang (43%) ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari, 20 orang (43%) ibu hamil, dan 5 orang (14%) mahasiswa. Sebelum mendapat pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi, peserta tidak mengetahui bagaimana teknik memandikan bayi dengan benar dan tidak secara mandiri memandikan bayinya.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Sasaran dengan Status Telah Menikah berdasarkan Jumlah Anak, Riwayat Mengikuti KB (n= 45 orang)

N o	Karakteristik Sasaran	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Status		

kehamilan ke-	20	44.4
a. Pertama	15	33.3
b. Kedua	4	8.9
c. Ketiga dst	6	13.4
d. Belum pernah		
Total	45	100
2. Jumlah anak yang dimiliki	27	60.0
a. Satu	1	2.2
b. Dua	4	8.9
c. Tiga dst	13	28.9
d. Belum memiliki		
Total	45	100
3. Riwayat mengikuti program KB	10	22.2
a. Ya	35	77.8
b. Tidak		
Total	45	100

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan tabel 2. tentang karakteristik sasaran berdasarkan jumlah anak, riwayat mengikuti program KB, serta riwayat keguguran menunjukkan bahwa mayoritas sasaran sedang hamil anak pertama sejumlah 20 orang (44.4%), sebagian besar sudah memiliki anak 1 sejumlah 27 orang (60.0%), sedangkan sejumlah 35 orang (77.8%) sasaran belum pernah mengikuti program KB, dan sebagian besar 40 orang (88.9%) sasaran tidak memiliki riwayat keguguran sebelumnya.

Memandikan bayi menurut WHO seharusnya dilakukan minimal 6 – 24 jam setelah bayi dilahirkan karena memandikan bayi adalah kegiatan penting yang harus dilakukan secara benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian hipotermia dan hipoglikemia pada bayi serta merangsang pemberian ASI (Warren

et al., 2020). Memandikan bayi, jika air kencingnya masih bisa kering hanya dengan popoknya maka cukup memandikannya 2-3 hari dalam seminggu. Jika terlalu sering memandikan bayi, maka kulitnya akan kering (Brennan et al., 2020). Panas badan bayi tetap harus terjaga karena hal ini merupakan persyaratan penting untuk menyusui. Lampu penghangat di kamar bayi, membatasi angin, benda-benda yang berada di dekat bayi perlu dihangatkan, penutup kepala yang dikeringkan dengan baik dan membungkusnya dengan selimut. Beberapa hal tersebut dapat digunakan untuk edukasi pada ibu primipara agar bayi mereka tetap nyaman dan hangat serta membantu mengurangi kehilangan panas (Mokhtari_naseri et al., 2021).

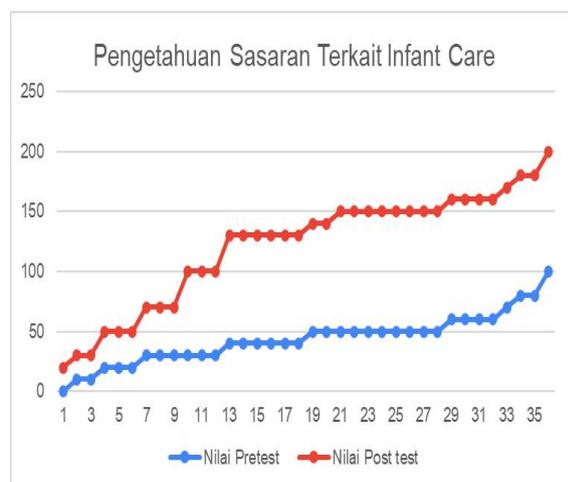
Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest Sasaran (n=56)

N o	Karakteristik Sasaran	Mean Pre test	Mean Post test
1.	Pengetahuan Sasaran terkait Infant Care (Memandikan bayi baru lahir, Merawat tali pusat, dan Manajemen hipotermi)	43.61	82.5

Sumber: data primer (2021)

Pada saat kelas online berlangsung, dari 56 peserta aktif yang mengisi pretest dan post test berjumlah 36 orang. Berdasarkan tabel 3. di atas rekapitulasi didapatkan nilai mean untuk skor pretest 43.61 dan mean skor post test 82.5. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada sasaran setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.



Berdasarkan penelitian (Prasetyawan et al., 2021) diketahui bahwa usia responden sebagian besar adalah remaja akhir sebanyak 17 (57%) responden dengan nilai mean $24,80 \pm 4,03$, berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan akhir SMA sebesar 17 (57%) responden. Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean keterampilan ibu dalam memandikan bayi baru lahir sebelum dilakukan discharge planning adalah sebesar 5,87 dan sesudah diberikan discharge planning didapatkan nilai mean 8,47. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai mean keterampilan ibu memandikan bayi baru lahir sebelum perlakuan discharge planning adalah $5,87 \pm 2,85$ dan sesudah perlakuan discharge planning didapatkan nilai mean $8,47 \pm 3,18$, sehingga diketahui

terdapat perubahan dengan selisih -2,6. Analisis lebih lanjut didapatkan p-value sebesar 0,001 atau $p < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Tingkat pendidikan dan kesiapan mental ibu dari segi usia juga berpengaruh terhadap kemampuannya memandikan anak pertamanya. Pernikahan pada usia tertentu misalnya pada usia sebelum 18 tahun mempengaruhi kemampuan seorang ibu merawat bayinya (Munif et al., 2020). Perbandingan peningkatan keterampilan ibu memandikan bayi sangat signifikan, dengan selisih -2,6 poin jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan pemberian discharge planning. Tujuan dari pemberian discharge planning itu sendiri adalah untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan keterampilan ibu yang pertama kali melahirkan agar dapat merawat bayi pertamanya saat nantinya pulang dari rumah sakit. Meski demikian terkadang, membuat keputusan yang tepat untuk discharge planning bisa menjadi cukup rumit karena persepsi kesiapan mungkin berbeda antara perawat dan ibu. Kecenderungan ibu yang pertama kali melahirkan tidak siap melakukan perawatan pada bayinya, terlebih jika dia seorang yang pertama kali melahirkan dan tidak pernah menerima pendidikan tentang cara merawat bayinya (Lemyre et al., 2018). Memandikan bayi baru lahir harus menggunakan sarung tangan bersih karena

bayi dapat dengan mudah tertular oleh patogen. Alat-alat yang digunakan untuk mandi pun perlu dilakukan desinfeksi agar membunuh bakteri yang membahayakan. Biarkan vernix pada kulit setidaknya selama 6 jam. Darah dan mekonium harus dihilangkan dengan lembut dan tidak digosok dengan kuat karena melakukannya juga akan menghilangkan vernix. Penghapusan vernix tidak dianjurkan karena vernix membantu pembentukan mantel asam dan memiliki termoregulasi, pelembab, antioksidan dan sifat antimikroba (Purdy, 2008).

Pada penelitian (Murthy et al., 2019) tentang pelayanan pesan suara dalam meningkatkan pengetahuan perawatan bayi (infant care) di India. Pesan suara dikirim 2x seminggu selama ibu hamil hingga bayi berusia 1 tahun. Edukasi perawatan bayi dalam pesan suara meliputi: capaian berat badan bayi, IMD dan kolostrum, capaian kelengkapan imunisasi, ASI eksklusif, tatalaksana diare, MP ASI. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa ponsel yang disesuaikan pesan suara dapat secara signifikan meningkatkan praktik perawatan bayi dan pengetahuan ibu yang dapat berdampak positif pada bayi kesehatan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan metode ceramah dan diskusi dengan media *power*

point dan video. Adapun kelas online dilaksanakan via zoom. Topik pendekatan *infant-baby care* meliputi: memandikan dan merawat tali pusat, manajemen hipotermia, dan pijat bayi. Berdasarkan data karakteristik sasaran menunjukkan bahwa mayoritas berusia antara 21 – 25 tahun sejumlah 29 orang (51.8%), domisili sebagian besar di Jawa Barat 17 orang (30,4%), pendidikan terakhir SMA yakni 25 orang (44.6%), saat ini sedang hamil trimester II berjumlah 13 orang (23.2%), dan sebagian besar sasaran sedang hamil anak pertama 20 orang (44.4%). Berdasarkan rerata skor *pretest* 43.61 dan skor *post-test* adalah 82.5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada sasaran setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya perlu diadakan suatu pelatihan atau edukasi yang lebih komprehensif terkait perawatan bayi baru lahir. Pendampingan juga perlu dilanjutkan dengan pilihan topik tentang tumbuh kembang bayi balita. Hal-hal teknis bisa dipaparkan meliputi: pertumbuhan yang normal (status gizi berdasarkan BB/U), grafik perkembangan 4 sektor berdasarkan Denver II, serta skrining atau deteksi terhadap gangguan perkembangan (autisme, ADHD, dan lain-lain).

DAFTAR RUJUKAN

- Brennan, R. A., Obrist, M., & Olson, K. (2020). Implementation of Newborn Delayed-Immersion Swaddle Bathing in a Mother–Baby Unit. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 49(6), S75. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.09.131>
- Lemyre, B., Jefferies, A. L., & O’Flaherty, P. (2018). Facilitating discharge from hospital of the healthy term infant. *Paediatrics & Child Health*, 23(8), 515–522. <https://doi.org/10.1093/pch/pxy127>
- Mokhtari_naseri, S., Zabihi, A., Akbarian_rad, Z., Jafarian_amiri, S. R., & Ahmadi, M. H. (2021). A comparison between the effect of bathing in a tub with and without swaddle on behavioral responses to stress in premature infants. *Journal of Neonatal Nursing*, 27(3), 216–219. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2020.09.008>
- Munif, B., Indriani, N., & Nanik, N. (2020). DISCHARGE PLANNING STANDARD IN IMPROVING MOTHER’S SKILLS IN CARING FOR NEWBORN. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 152–159. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.183>
- Murthy, N., Chandrasekharan, S., Prakash, M. P., Kaonga, N. N., Peter, J., Ganju, A., & Mechael, P. N. (2019). The Impact of an mHealth Voice Message Service (mMitra) on Infant Care Knowledge, and Practices Among Low-Income Women in India: Findings from a Pseudo-Randomized Controlled Trial. *Maternal and Child Health Journal*, 23(12), 1658–1669. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02805-5>
- Prasetyawan, R. D., Rosuli, A., Munif, B., & Banyuwangi, S. (2021). *Standar Discharge Planning terhadap Keterampilan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi baru Lahir*. 7.
- Purdy, E. R. (2008). Association of Women’s Health, Obstetric, and Neonatal Nurses(AWHONN). In Y. Zhang, *Encyclopedia of Global Health*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412963855.n125>
- Warren, S., Midodzi, W. K., Allwood Newhook, L.-A., Murphy, P., & Twells, L. (2020). Effects of Delayed Newborn Bathing on Breastfeeding, Hypothermia, and Hypoglycemia. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 49(2), 181–189. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2019.12.004>
- Zakiyyah, M., Ekasari, T., & Hanifah, I. (2017). *Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Memandikan Bayi*. 8.